

THE INFLUENCE OF MEDIA-ASSISTED LEARNING MODEL SINEKTIK POSTER TO IMPROVING THE WRITING SKILLS OF STUDENTS IN THE SUBJECT OF INDONESIAN

(quasi-experimental study of class VII student of junior high school Laboratory Cibiru UPI)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

(Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UPI Cibiru)

Rista Amalia, Dadang Sukirman, Deni Darmawan
Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Rista.amalia@student.upi.edu
Ristaamalia39@gmail.com

ABSTRACT, *The problems of this research is the influence of students writing skills in subjects Indonesian applying media-assisted learning model sinektik poster in the Junior high school Laboratory UPI Cibiru, while general purpose implementation of this study is to describe and analyze the influence of students writing skills in subjects Indonesian applying media-assisted learning model sinektik poster in the Junior High School Laboratory Cibiru UPI. The method used in this study is a quasi-experimental, using a quantitative approach, and the design of the study is Nonequivalen (Pre-Test and Post-Test) Control Group Design, while population studies class VII as many as 150 people with a sample of 30 people, using cluster sampling technique. Based on the research results obtained in the field, in general it can be concluded that: 1) The media-assisted learning model sinektik poster has effects on improvement of students writing skills in Indonesian Language subject in the Junior High School Laboratory Cibiru UPI. 2) prewritings aspects of students writing skills, writing aspects, and aspects that apply pascawritings learning model sinektik higher than those who did not use sinektik learning model in the Junior High School Laboratory Cibiru UPI.*

Keywords: Learning Model Sinektik, Learning Media Poster, Writing Ability

ABSTRAK, Rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah pengaruh kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran sinektik berbantuan media poster di SMP Laboratorium UPI Cibiru, sedangkan tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran sinektik berbantuan media poster di SMP Laboratorium UPI Cibiru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalen (Pre-Test Dan Post-Test) Control Grup Design*, sedangkan populasi penelitiannya kelas VII sebanyak 150 orang dengan sampel 30 orang, dengan menggunakan teknik penyampelan klaster. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, secara umum dapat di simpulkan bahwa: 1) model pembelajaran sinektik berbantuan media poster memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa indonesia di SMP Laboratorium UPI Cibiru. 2) kemampuan menulis siswa aspek prapenulisan, aspek penulisan, dan aspek pascapenulisan yang menerapkan model pembelajaran sinektik lebih tinggi dibanding dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik di SMP Laboratorium UPI Cibiru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Sinektik, Media Pembelajaran Poster, Kemampuan Menulis

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah bahkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang ada dalam Ujian Nasional. Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran yang bisa disebut mudah namun sulit karena masih banyak peserta didik yang terkecoh oleh soal ketika menghadapi ujian. Dalam pengajaran peserta didik diharapkan dapat memiliki beberapa keterampilan. Keterampilan tersebut diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sangat erat hubungannya dengan proses berpikir, semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin jelas pula pikiran dan tujuan hidupnya.

Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dari keempat keterampilan di atas, yang masih rendah dilakukan oleh masyarakat khususnya yang sedang mencari ilmu yaitu mengenai keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dinyatakan oleh Satria dalam *Republika Online* mengatakan “bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 menduduki peringkat terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara”. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa budaya literasi Indonesia masih sangat rendah, Negara kita masih mengandalkan apa yang dilihat, didengar dalam hal berpikir, bersikap dan bertindak tanpa melihat sumber yang akurat. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Amirudin Mahmud dalam *Kompasiana*:

bahwa Taufiq Ismail pernah melakukan penelitian, pada tahun 1996 menemukan perbandingan

dikalangan para pelajar tentang budaya membaca, rata-rata lulusan SMA di Jerman membaca 32 judul buku, Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Jepang 15 buku, Singapura 6 buku, Malaysia 6 buku, Brunei 7 buku, sedangkan Indonesia sendiri 0 buku.

Dari hasil penelitian di atas dapat di peroleh informasi bahwa kondisi budaya literasi di Indonesia masih sangat memprihatinkan, masyarakat Indonesia masih belum melek literasi masyarakat masih senang menonton televisi daripada mendengarkan radio atau membaca koran. Oleh sebab itu maka “pada awal tahun pelajaran 2015-2016 yang lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan telah mengeluarkan peraturan menteri (permen), yang mewajibkan para peserta didik membiasakan membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai” (*Kompasiana*, 2016) . Dengan adanya program di atas, diharapkan para peserta didik melek akan membaca, sehingga dengan terbiasanya membaca diharapkan kedepannya peserta didik-peserta didik akan melek menulis juga karena pengetahuan dan wawasan bertambah, kosakata juga bertambah sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar menulis.

Menulis merupakan suatu penuangan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan sehingga komunikasi yang terjadi tidak secara langsung. Menurut Akhaidah (Abidin, 2015, hlm. 181) bahwa menulis adalah “suatu proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan suatu sistem yang utuh”. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gie (Abidin, 2015, hlm. 181) “menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan

seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami". Dari beberapa pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, dimana seseorang menyampaikan atau mengungkapkan suatu ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis sehingga tulisan yang dibuat dapat dipahami dan dipengerti oleh pembacanya dan pesan yang dituliskan dapat tersampaikan. Kemampuan menulis merupakan salah satu standar kompetensi yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, proposal, teks pidato, surat undangan, laporan, resensi, karya tulis ilmiah dan berbagai karya sastra lainnya.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kemampuan menulis diterapkan disetiap jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran menulis di SMP ini merupakan lanjutan dari pembelajaran yang ada di sekolah dasar, seharusnya peserta didik SMP sudah memiliki kemampuan yang cukup mumpuni dalam hal menulis karangan deskripsi, narasi dan eksposisi karena jenis karangan ini merupakan pembelajaran yang sangat awal yang dilakukan di SD.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh Miranti Sudarmaji (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa kemampuan menulis narasi yang dialami peserta didik kelas V SD Negeri 2 Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri selama ini masih rendah, dengan melihat dari hasil tes kemampuan menulis narasi sekitar 25% peserta didik yang berhasil dan mendapat nilai yang baik dan memenuhi standar

kelulusan minimal dengan nilai 67 pada pembelajaran menulis.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Laboratorium *School* UPI Cibiru guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini sudah baik, tetapi para peserta didik masih sangat lemah dalam materi menulis. Hal ini disebabkan karena para peserta didik masih kurang dalam membiasakan membaca, sehingga kosakata yang diperoleh hanya itu-itu saja tidak bertambah akhirnya mereka kesulitan ketika guru memberi tugas tentang menulis.

Ada tiga aspek keterampilan menulis yang harus diketahui yaitu aspek prapenulisan, fungsi dari aspek prapenulisan ini adalah sebelum peserta didik melakukan kegiatan menulis, peserta didik dituntut untuk mencari sumber rujukan, sumber rujukan tersebut bisa diperoleh dari membaca, wawancara, curah pendapat, dan pengalaman lebih. Prapenulisan ini biasanya selalu dilupakan oleh peserta didik, mereka lebih suka langsung menulis dan ketika memulai penulisan peserta didik kesulitan untuk menuangkan sebuah ide/gagasan kedalam sebuah tulisan. Aspek kedua adalah aspek penulisan, aspek ini dilakukan setelah ide sudah ada peserta didik langsung menuangkan kedalam sebuah tulisan. Kesulitan dari aspek penulisan contohnya kesulitan pemilihan kata atau kalimat yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih, dan kesulitan dalam mengakhiri atau menutup tulisan. Aspek ketiga yaitu aspek pascapenulisan. Pascapenulisan dilakukan untuk merevisi kembali tulisan yang telah dibuat dengan tujuan agar tulisan yang dihasilkan bisa lebih baik lagi sehingga setelah dilakukan revisi dan pengeditan tulisan tersebut bisa di

publikasikan dan dinikmati oleh pembaca.

Selanjutnya model-model pembelajaran yang diberikan guru masih sangat terbatas, guru masih menggunakan model pembelajaran yang terdahulu, guru belum mampu menggunakan model pembelajaran yang sudah sangat banyak, jadi guru hanya terpatok kepada satu model saja tanpa mencoba menggunakan model-model pembelajaran yang lain. Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Ulya (2009, hlm. 44) rendahnya kemampuan menulis peserta didik disebabkan guru belum mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di dalam pembelajaran. Strategi yang disampaikan guru belum bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri peserta didik untuk mengeksperisakan perasannya. Pembelajaran menulis yang diterapkan guru cenderung bersifat teoritis informatif bukan apresiatif produktif. Sehingga peserta didik kesulitan dalam mengembangkan keterampilan yang ada di dalam dirinya.

Untuk memperbaiki masalah pendidikan di atas, peneliti menawarkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran sinektik karena dianggap sesuai untuk memecahkan masalah tentang menulis. Model pembelajaran sinektik merupakan model yang dirancang oleh Gordon sebagai rangsangan langsung untuk berpikir kritis dan untuk mengembangkan kreatifitas. Model pembelajaran sinektik lebih menekankan kepada kekuatan berpikir analogi dan metaforik. Model sinektik juga memiliki pengaruh positif, yaitu mampu memperkenalkan kerja kolaboratif, keterampilan belajar dan rasa persahabatan diantara peserta didik. Pemikiran kreatif dapat lahir dari hasil mempersamakan atau analogi. Dua buah ide yang berbeda dapat dianalogikan untuk menghasilkan ide kreatif. Ide

kreatif masih berupa pemikiran yang abstrak sehingga untuk perwujudan dari ide kreatif itu bisa dituangkan dalam tindakan, tulisan, atau sebuah karya seni.

Konsep dasar dari model pembelajaran sinektik ini adalah seni mengembangkan berpikir kreatif. Model ini mengarahkan peserta didik untuk menemukan dan menuangkan ide atau gagasan secara runtut dan menyenangkan.

Untuk lebih meningkatkan semangat dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam menulis, maka peneliti akan menggunakan media poster sebagai salah satu media pembelajaran yang dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung, hal ini karena media poster dianggap dapat membantu peserta didik dalam memberikan suatu gambaran terhadap peristiwa yang sedang terjadi sehingga mempermudah peserta didik untuk menuangkan suatu ide kedalam bentuk tulisan.

Menurut Dale (dalam Arsyad, 2009, hlm.10) bahwa “pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12%”. Oleh sebab itu dengan menggunakan media poster secara langsung indra pandang yang digunakan, maka peserta didik tidak akan merasa kebingungan dan kesulitan ketika diperintah untuk membuat tulisan, karena mereka memiliki rangsangan dari poster tersebut sehingga mereka akan merasa mudah dalam hal menulis. Berbeda ketika guru hanya menyampaikan pembelajaran menulis hanya bersifat teoritis informatif, peserta didik akan kesulitan karena mereka tidak bisa mengembangkan kreativitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa “media poster yang diterapkan di kelas VIII SMP 3 Rantau Utara dalam meningkatkan

kemampuan menulis puisi ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar dalam hal menulis puisi”. Hal ini karena media poster merupakan media yang dapat membantu daya imajinasi peserta didik dalam menjelaskan apa yang dilihatnya sehingga peserta didik menemukan kata kunci yang akhirnya dituangkan kedalam bentuk puisi. Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa penggunaan media poster dalam menulis puisi sangat efektif dan peserta didik merasakan kemudahan dalam menulis puisi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang media poster untuk meningkatkan kemampuan menulis, karena media poster dapat membantu peserta didik menciptakan daya imajinasi terhadap apa yang dilihatnya dalam suatu peristiwa dan juga peserta didik dapat menemukan kata kunci dari media tersebut sehingga dapat dengan mudah membantu peserta didik dalam menuangkan ide kedalam bentuk tulisan. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Poster Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.”

B. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen memiliki tujuan yaitu untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Ciri khas dari kuasi eksperimen adalah adanya kelas kontrol. Kelas kontrol berfungsi sebagai

pembanding dengan kelas yang diberikan perlakuan atau *treatment*.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang disebut sebagai variabel bebas adalah model pembelajaran sinektik dengan berbantuan media poster, sedangkan variabel terikat yaitu peningkatan kemampuan menulis. Dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dalam bentuk rancangan kelompok-kontrol (*Pra Test dan Post -Test*) *Nonekuivalen* (*Nonequivalen [Pre-Test Dan Post-Test] Control Grup Design*). Dalam rancangan ini, kelompok eksperimen (A) terlebih dahulu akan diberikan *Pre-test*, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran sinektik melalui bantuan media poster. Setelah diberikan *pre-test* dan perlakuan kemudian tahap akhir kelompok eksperimen ini akan diberikan *post-test* untuk dilihat apakah ada peningkatan dalam kemampuan menulis ketika menggunakan model sinektik atau sebaliknya. Sedangkan kelompok kontrol (B) terlebih dahulu akan diberikan *pre-test* setelah diberikan *pre-test* selesai kemudian diberikan *post-test*. Pada kelompok kontrol ini tidak diberikan perlakuan (*treatment*) dan juga kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Adapun populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru yang berjumlah 150 orang dari mulai kelas VII-A sampai kelas VII- E. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling* klaster. Teknik ini dipilih oleh peneliti karena peneliti menggunakan kelas yang sudah ada atau kelas yang sudah terbentuk di sekolah. Sehingga peneliti tidak mengambil sampel secara individu atau perseorangan

tetapi peneliti memanfaatkan kelas yang sudah terbentuk atau sudah ada di sekolah. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Menurut Arifin (2012, hlm. 118) tes merupakan “suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”. Sedangkan menurut Suharsaputra (2012, hlm. 95) bahwa “tes adalah suatu alat ukur yang diberikan pada individu untuk mendapat jawaban-jawaban, baik secara tertulis dan lisan, sehingga dapat diketahui kemampuan individu atau responden yang bersangkutan”. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk uraian. Bentuk uraian yang digunakan adalah uraian bebas. Merujuk pada Arifin (2012) bahwa bentuk uraian digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur dengan bentuk objektif yang didalamnya terdapat penjelasan yang beragam dari peserta didik. Dengan bentuk uraian peserta didik dapat menguraikan, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Melalui bentuk uraian dapat membantu peserta didik untuk berpikir lebih luas, lebih kreatif sehingga keterampilan menulis dapat tercapai dengan baik. Setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus uji $-t$. Teknik analisis data ini dilakukan untuk menguji perbedaan dua rata-rata atau *mean* sampel tentang suatu variabel yang diteliti, artinya untuk menguji perbedaan kemampuan menulis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik analisis data yang menggunakan uji-t harus memenuhi syarat, diantaranya adalah dengan adanya uji normalitas data

dan uji homogenitas. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian yaitu uji normalitas data. Data digunakan yaitu hasil gain *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov – smirnov* berbantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) *for window versi 16.0.* yang memiliki tujuan untuk melihat apakah data itu berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas data yaitu jika nilai signifikansi (*sign*) diperoleh $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (*sign*) diperoleh $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Data yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu data hasil gain *pretest – posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok homogen atau tidak. Pengujian dilakukan dengan berbantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) *for window versi 16.0.* Kriteria pengujian homogenitas data yaitu jika nilai signifikansi (*sign*) diperoleh $< 0,05$, maka data tersebut tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi (*sign*) diperoleh $> 0,05$ maka data tersebut homogen. Setelah menguji normalitas dan homogenitas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah membandingkan gain hasil *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen dan gain hasil *pretest-posttest* pada kelompok kontrol pada aspek prapenulisan, aspek penulisan, dan aspek pascapenulisan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak, dan apakah hipotesis kerja H_1 diterima atau ditolak. Perhitungan uji-t menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) *for window versi 16.0.* kriteria pengujian hipotesisnya

yaitu jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan dalam dua pertemuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan materi dan mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis cerita fantasi. Pada kelas eksperimen pembelajaran diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media poster, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran yang dilakukan tidak memberikan perlakuan, materi yang disampaikan hanya dari buku mata pelajaran bahasa indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 30 orang, di peroleh hasil data skor *pretest* sebesar 249 dengan rata-rata 16,06. Sedangkan hasil penelitian data skor *pretest* di kelas eksperimen sebesar 254 dengan rata-rata 16,38. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 30 orang, di peroleh hasil data skor *posttest* sebesar 318 dengan rata-rata 20,51. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 30 orang, diperoleh hasil data skor *posttest* sebesar 397 dengan rata-rata 38, 67. Sedangkan nilai gain yang didapatkan dari nilai *pretets - posttest* kelas kontrol yaitu sebesar 4,45, sedangkan gain yang didapatkan dari nilai *pretets - posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 22,29. Data dari dua kelompok tersebut dapat di lihat dari table di bawah ini:

Kontrol	16,06	20,51	4,45
Eksperimen	16,38	38,67	22,29

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa adanya perbedaan perolehan rata-rata skor secara keseluruhan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Pada grafik diatas, diperoleh data bahwa perbedaan skor (*gain*) pada kelas eksperimen sebesar 22,29 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh data sebesar 4,45. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis peserta didik yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media poster dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sebelum peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan mengacu kepada bab sebelumnya, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah data dari hasil *gain pretest - posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for window versi 16.0. Kriteria pengujian normalitas data yaitu jika nilai signifikansi (*sign*) diperoleh $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (*sign*) diperoleh $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1 Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	Rata-rata <i>pretest</i>	Rata-rata <i>posttest</i>	Gain
Kontrol	16,06	20,51	4,45
Eksperimen	16,38	38,67	22,29

EDUTCEHNO **Tabel 3 uji normalitas kelas kontrol One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	gain_ total_ K	gain_ prape nulisa n_K	gain_ penuli san_K	gain_ pasca penuli san_K
N	30	30	30	30
Normal Mean Parameter	2.3000	.5333	.5000	1.2667
Std. Deviation	1.57896	.97320	.50855	1.22990
Most Extreme Absolute Differences	.209	.251	.337	.252
Positive	.209	.182	.337	.252
Negative	-.172	-.251	-.337	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z	1.143	1.064	1.047	1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	.147	.076	.052	.074

Setelah pengujian data normalitas sudah dilakukan, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian data homogenitas. Data yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu data hasil gain *pretest – posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok homogen atau tidak. Pengujian dilakukan dengan berbantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution for window versi 16.0*). Kriteria pengujian homogenitas data yaitu jika nilai signifikansi (sig) diperoleh $< 0,05$, maka data tersebut tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi (sig) diperoleh $> 0,05$ maka data tersebut homogen.

Tabel 4 Uji Homogenitas Gain Total
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
gain_ total_ Equal variances assumed	.704	.256

Tabel 2 Uji Normalitas Kelas Eksperimen One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	gain_ to tal_E	gain_ pr apenulis an_E	gain_ pe nulisan_ E	gain_ pa scapenu lisan_E
N	30	30	30	30
Normal Mean Parameters ^a	7.9333	2.2333	1.3333	4.3667
Std. Deviation	4.11836	1.13512	.95893	2.65854
Most Extreme Absolute Differences	.123	.184	.236	.188
Positive	.123	.148	.236	.188
Negative	-.096	-.184	-.164	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z	.674	1.006	1.292	1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)	.755	.264	.071	.239

Pada tabel di atas, hasil uji homogenitas gain total kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat dari nilai signifikansi (sig) uji *Levene's* yaitu sebesar 0,256 dengan nilai signifikansi (sig) = 0,05. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa Sig. uji *Levene's* $>$ nilai signifikansi (sig), ($0,256 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 5
Uji Homogenitas Aspek Prapenulisan

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
gain_pr apenu san	Equal variances assumed	.806	.373
	Equal variances not assumed		

Pada tabel di atas, hasil uji homogenitas gain total kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat dari nilai signifikansi (sig) uji *Levene's* yaitu sebesar

0,373 dengan nilai signifikansi (sig) = 0,05. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa Sig.uji *Levene's* > nilai signifikansi (sig), (0,373 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa gain pada aspek prapenulisan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 6 Uji Homogenitas Aspek Penulisan

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
gain_ penuli san	Equal variances assumed	.487	.135
	Equal variances not assumed		

Pada tabel di atas, hasil uji homogenitas gain total kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat dari nilai signifikansi (sig) uji *Levene's* yaitu sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi (sig) = 0,05. Oleh karena itu dapat

diketahui bahwa Sig.uji *Levene's* > nilai signifikansi (sig), (0,135 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa gain pada aspek penulisan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 7 Uji Homogenitas Aspek Pascapenulisan

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
gain_pa scapen ulisan	Equal variances assumed	.413	.115
	Equal variances not assumed		

Pada tabel di atas, hasil uji homogenitas gain total kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat dari nilai signifikansi (sig) uji *Levene's* yaitu sebesar 0,115 dengan nilai signifikansi (sig) = 0,05. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa Sig.uji *Levene's* > nilai signifikansi (sig), (0,115 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa gain pada aspek pascapenulisan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Setelah menguji normalitas dan homogenitas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah membandingkan gain hasil *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen dan gain hasil *pretest-posttest* pada kelompok kontrol pada aspek prapenulisan, aspek penulisan, dan aspek pascapenulisan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak, dan apakah hipotesis kerja H_1 diterima atau ditolak. Perhitungan uji-t menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And*

Service Solution) for window versi 16.0.kriteria pengujian hipotesisnya yaitu jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut ini akan di paparkan mengenai pengujian hipotesis:

Tabel 8 Uji Hipotesis Umum
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means					
		T	df	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
gain_t	Equal variances assumed	6.996	58	5.63333	.80527	4.02140	7.24527
	Equal variances not assumed	6.996	37.345	5.63333	.80527	4.00220	7.26447

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,996 dan nilai t_{tabel} adalah 1.671 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,996 > 1,671) maka H_0 di tolak dan H_1 di terima.

Tabel 9 Uji Hipotesis Khusus
Aspek Prapenulisan
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means					
		T	Df	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
gain_p	Equal variances assumed	6.227	58	1.70000	.27299	1.15356	2.24644

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means					
		T	Df	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
gain_p	Equal variances assumed	6.227	58	1.70000	.27299	1.15356	2.24644
	Equal variances not assumed	6.227	56.678	1.70000	.27299	1.15329	2.24671

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,227 dan nilai t_{tabel} adalah 1.671 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,227 > 1,671) maka H_0 di tolak dan H_1 di terima.

Tabel 10 Uji Hipotesis Aspek
Penulisan
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means					
		T	Df	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
gain_p	Equal variances assumed	4.205	58	.83333	.19817	.43665	1.23002
	Equal variances not assumed	4.205	44.117	.83333	.19817	.43397	1.23269

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,205 dan nilai t_{tabel} adalah 1.671 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.205 > 1,671) maka H_0 di tolak dan H_1 di terima.

Tabel 11 Uji Hipotesis Aspek Pascapenulisan

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means					
		T	Df	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
gain_pascapenulisan	Equal variances assumed	5.797	58	3.1000	.53480	2.02947	4.17053
	Equal variances not assumed	5.797	40.869	3.1000	.53480	2.01984	4.18016

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,797 dan nilai t_{tabel} adalah 1,671 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,797 > 1,671) maka H_0 di tolak dan H_1 di terima.

Pada penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran sinektik. Dimana peserta didik mampu untuk berpikir kreatif karena dalam proses pelaksanaannya kreativitas muncul karena adanya bantuan analogi-analogi sehingga peserta didik dapat berkolaboratif dan pembelajaran tidak berpusat kepada guru saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Gordon dalam Joyce & Weil (2011, hlm. 248) mengemukakan secara tersirat bahwa “model sinektik adalah suatu model yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan analogi-analogi dan mengembangkan kreativitas.” Model ini dirancang langsung untuk memecahkan masalah, memiliki rasa empati, wawasan yang luas serta menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif. Hal ini sejalan merujuk kepada Gordon dalam Joyce & Weil (2011, hlm. 252):

Empat gagasan mengenai model sinktik ini diantaranya adalah

Pertama, kreativitas penting dalam aktivitas sehari-hari, modelnya dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi, kreatif, empati, wawasan kedalam relasi-relasi sosial juga menekankan bahwa makna gagasan dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif dengan cara melihat sesuatu dengan lebih kaya. *Kedua*, proses kreatif tidak selamanya misterius. *Ketiga*, penemuan atau inovasi yang dianggap kreatif sama rata disemua bidang berbeda dengan kepercayaan umum. *Keempat*, bahwa penemuan (pola pikir kreatif) individu maupun kelompok tidak berbeda.

Penerapan model pembelajaran sinektik pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan media poster yang berfungsi untuk menyampaikan materi yang akan dibahas. Sejalan dengan itu menurut Sanjaya (2014, hlm.162) menyatakan bahwa poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Dengan adanya bantuan media poster dalam penelitian ini menjadi alat bantu untuk memperoleh kemampuan dalam hal menulis khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari penelitian yang dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru Bandung kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

A. model pembelajaran sinektik berbantuan media poster memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Laboratorium UPI Cibiru.

B. Terdapat pengaruh positif kemampuan menulis peserta didik pada aspek prapenulisan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran sinektik berbantuan media poster di SMP Laboratorium UPI Cibiru. Pengaruh tersebut terlihat dari adanya peningkatan kemampuan menulis aspek prapenulisan di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media poster lebih tinggi dari pada di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia .

C. Terdapat pengaruh positif kemampuan menulis peserta didik pada aspek penulisan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran sinektik berbantuan media poster di SMP Laboratorium UPI Cibiru. Pengaruh tersebut terlihat dari adanya peningkatan kemampuan menulis aspek penulisan di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media poster lebih tinggi dari pada di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Terdapat pengaruh positif kemampuan menulis peserta didik pada aspek pascapenulisan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran sinektik berbantuan media poster di SMP Laboratorium UPI Cibiru. Pengaruh tersebut terlihat dari adanya peningkatan kemampuan menulis aspek pascapenulisan di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media poster lebih tinggi dari pada di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Akhadiyah, S. d. (1994). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, M. (2014). *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bruce Joyce, M. (2011). *Models Of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustakka Palajar.
- Cresweel, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DePorter, B. &. (2003). *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa.
- Dewi, L. (2012). Penggunaan Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Tahun Pembelajaran 2012/2013.
- Effendi, S. S. (1987). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT New aqua Press Sudijono.
- Furqon. (2014). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juidah, I. (2015). Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Sinektik. *Didaktik*, Vol III. No 18.

- Mahmud, A. (2016, April 04). *Membangun Budaya Literasi*. Retrieved September 14, 2016, from Kompasiana : http://www.kompasiana.com/amirudinmahmud/membangun-budaya-literasi_570261c7a623bd58094c29f9
- Majid, A. (2014). *kurikulum 2013*. Bandung: rosdakarya.
- Mark K. Smith, d. (2009). *Teori pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Yogyakarta.
- Online, R. (2014, 12 15). Retrieved from <http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15/ngm3g840-literasi-indonesia-sangat-rendah>
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rumampuk, N. D. (1998). *Media Instruksional IPS*. Jakarta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. A. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Slamet, S. Y. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Mater Press.
- Sudarmaji, M. (2013). Penerapan Model Sinematik Dan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri . *Tesis*, 4.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suparno. (2003). *Keterampilan Dasar Menulis*. Tangerang: FKIP Universitas Terbuka Ciputat.
- Tarigan, H. G. (2005). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.